

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Astambul

Penelitian dilaksanakan dengan bertempat di pasar Astambul Jalan Ahmad Yani kelurahan kecamatan Astambul kabupaten Banjar, pasar Astambul tersebut didirikan pada tahun 1971 dengan bangunan telah direnovasi serta terjadi penambahan pada tahun 2014. Pembangunan Pasar Astambul di Jalan Ahmad Yani kelurahan kecamatan Astambul kabupaten Banjar disertai dengan kepemilikan dari modal pemerintah berdasarkan PD Pasar bauntung Batuah pasar Astambul mempunyai luas lahan yakni 4.089 meter persegi dan luas bangunan 3103,5 M². Jumlah toko yang ada di pasar Atambul yakni sebanyak 63 toko dengan Los sebanyak 120 unit dan bak 135 unit.

Dengan adanya hal tersebut dapat diperkirakan bahwa total tempat usaha yang ada di pasar Astambul yakni 318 unit dengan PKL ataupun PTT sebanyak 60. Banyaknya toko, los dan bak yang buka yakni sebanyak 212 dan tutup sebanyak 106, keadaan pedagang di sana juga cukup baik dengan aktivitas yang berjalan dari hari Senin serta Kamis dengan jumlah pedagang mencapai 272 orang yang ditanggung oleh PD Pasar Bauntung.

Pasar Astambul yang berada di jalan Ahmad Yani kelurahan kecamatan Astambul kabupaten Banjar memiliki banyak pedagang yang memenuhi kategori yang baik dalam menaikkan potensi pasar tersebut. Hal ini dikarenakan pedagang sudah memiliki ruko ataupun toko yang jangka waktunya berjalan dalam kurun waktu 3 tahun sehingga proses jual beli yang ada di pasar tersebut sudah dimasukkan dalam kategori normal.

Pasar yang kedua yakni pasar pisang Astambul yang berada di Jalan Ahmad Yani kelurahan kecamatan Astambul kabupaten Banjar yang didirikan pada tahun 1998 dengan jumlah renovasi Rehab atau loss dilaksanakan pada tahun 2017. Modal yang digunakan untuk pembangunan Pasar ini yakni berasal dari modal pemerintah dengan kepemilikan PD. Pasar bauntung Batuah luas lahan dari pasar pisang Astambul yakni 2532 M2 dengan jumlah PKL serta PTT yakni 106 dan jumlah pedagang sebanyak 106 orang.

Pasar yang terakhir yakni Pasar Jati Astambul yang juga berada pada lokasi Jalan Ahmad Yani kelurahan kecamatan Astambul kabupaten Banjar yang direnovasi serta direhab kembali pada tahun 2017. Modal yang digunakan pada pasar ini berdasarkan model pemerintah yang dikelola oleh PD. Pasar bauntung Batuah luas lahan pasar Astambul yakni 138 M2 serta luas bangunan yakni 195 meter persegi dengan jumlah pedagang 7 orang.

2. Visi dan Misi Objek Penelitian

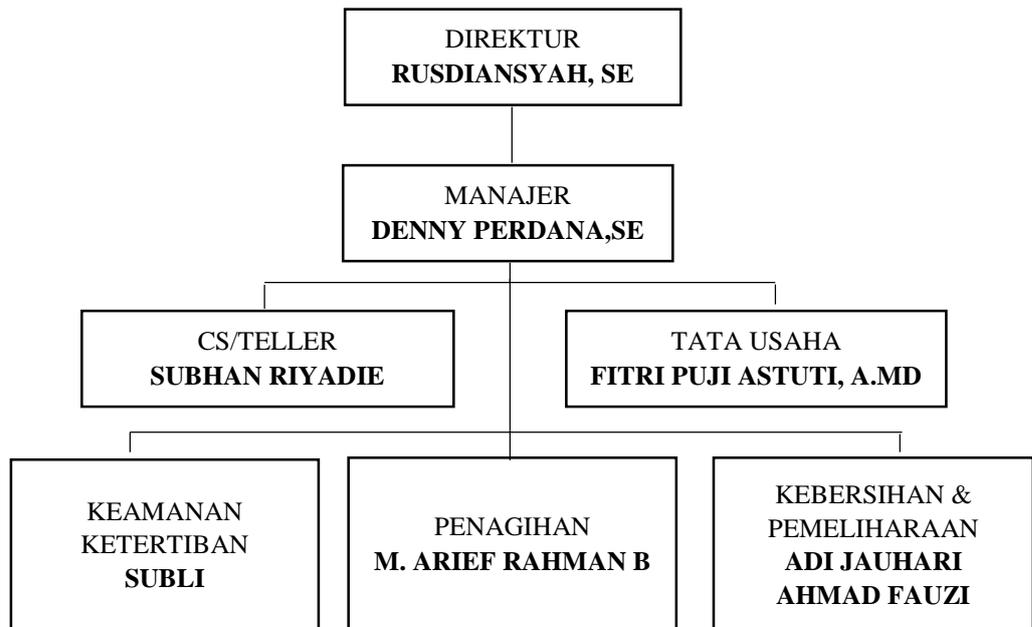
Pemerintah Kabupaten Banjar yang bernaung pada PD. Pasar bauntung Batuah memiliki visi sebagai berikut :

“Menjadikan pasar tradisional sarana unggulan dalam rangka menggerakkan ekonomi kerakyatan di daerah Kabupaten Banjar.”

Visi yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pasar Astambul di Kabupaten Banjar tersebut terselip makna bahwa pasar tradisional memegang peran penting pada perekonomian yang ada di daerah setempat sehingga perlu selalu adanya peningkatan terkait konsep maupun rutinitas di pasar tradisional Astambul sehingga potensi pasar selalu bisa ditingkatkan. Adapun misinya sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan terbaik, mudah, cepat, dan transparan
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pasar dalam rangka mewujudkan pasar kondusif dan representative
- c. Menyediakan pasar tradisional yang nyaman berwawasan lingkungan.
- d. Penyediaan lembaga perbankan dan non perbankan untuk pedagang.
- e. Melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa, murah, lengkap, dan berkompetisi terhadap pasar modern.
- f. Meningkatkan pengembangan SDM untuk kemajuan pasar tradisional serta kreatif dan inovatif dalam menggali potensi pendapatan dan pengembangan usaha.

3. Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) Unit Area II Astambul

STRUKTUR ORGANISASI TATA KERJA (SOTK) UNIT**AREA II ASTAMBUL**

Sumber : PD Pasar Bauntung Batuah Unit area II Astambul

4. Tugas Pokok, Fungsi Dan Tanggung Jawab Unit Area

- a) Membantu direktur dalam melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan dalam pengelolaan unit-unit pasar yang berada dalam wilayahnya
- b) Melaksanakan kebijakan teknis, bimbingan pembinaan dan koordinasi teknik serta tugas-tugas lain yang telah ditetapkan oleh direktur
- c) Mengkoordinasikan pengelolaan pelaksanaan kegiatan unit-unit pasar dan pembinaan pedagang

- d) Melaksanakan pengawasan, yaitu pengaturan pemeliharaan sarana dan prasarana serta ketertiban administrasi dan pelaksanaan kegiatan pasar
- e) Melaksanakan perencanaan yaitu program kerja, pengurusan dan pengelolaan kegiatan unit-unit pasar
- f) Melaksanakan urusan tata usaha yang meliputi urusan umum kepegawaian dan rumah tangga
- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh direktur ataupun kepala bagian

B. Penyajian Data

Pasar Astambul yang berada di Kabupaten Banjar jalan Ahmad Yani merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki beragam pedagang di dalamnya. Pasar tersebut memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari sisi kriteria maupun rutinitas yang ada dalam pasar tersebut. Sebagian pasar yang tersebar memiliki jadwal yang berbeda beda mulai dari Senin dan Kamis maupun yang buka setiap harinya. Setelah beroperasi dari tahun 1971 hingga sekarang, pasar Astambul memiliki berbagai transaksi tawar menawar yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli yang bertempat di tempat usahanya masing masing dengan barang-barang yang telah ditentukan untuk diperdagangkan, misalnya bahan yang lokal maupun yang modern.

Sama halnya dengan pasar tradisional yang lain, pasar Astambul yang letaknya di jalan kelurahan atau kecamatan Kabupaten Banjar

memiliki persaingan antar masing masing pedagang, baik dalam segi harga maupun barang yang diperjual belikan. Tiap-tiap pedagang memiliki caranya sendiri untuk menawarkan barang dagangannya kepada pembeli sehingga pembeli tertarik untuk membeli barang yang dijual oleh pedagang tersebut. Terkait penentuan harga, layaknya pasar tradisional pada umumnya harga tersebut disepakati oleh kedua belah pihak penjual dan pembeli sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar keduanya.

Ekonomi di pasar Astambul di disinyalir dapat memajukan ekonomi masyarakat di wilayah setempat dikarenakan pasar tradisional tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian wilayah setempat sehingga dapat diputuskan pasar Astambul yang berada di jalan Ahmad Yani Kabupaten Banjar memiliki peran yang sangat penting hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Ramin,(2021) yang mana Pasar tradisional sebagai lokasi perdagangan merupakan salah satu pilar perekonomian.

Dilihat dari sisi ekonomi maupun bisnis Islam, pasar Astambul yang berlokasi di Kabupaten Banjar telah melakukan perdagangan yang ada di pasar tradisional tersebut dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang ada. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang meliputi 10 pedagang yang ada di pasar Astambul dengan kategori sebagai berikut :

1. Harus berjualan di pasar Astambul
2. Pedagang tetap

3. Pedagang yang memiliki toko
4. Pedagang yang berjualan dalam kurun waktu tiga tahun.

Hasil dari wawancara tersebut dinyatakan terkait potensi pasar tradisional terhadap perekonomian masyarakat di masa Pandemi covid 19 yang berlokasi di pasar Astambul jalan Ahmad Yani kelurahan kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang juga berlandaskan ekonomi Islam yang berlaku.

Pelaku yang merupakan 10 pedagang di pasar Astambul yang telah memenuhi kriteria serta memahami secara langsung terkait kemampuan pasar tradisional dalam mengembangkan perekonomian masyarakat tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Informan 1 :

Informan pertama yakni Ibu Aim yang berusia 42 tahun. Ibu Aim merupakan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang standar yakni hanya lulusan SMP. Ibu Aim sudah cukup lama berjualan di pasar Astambul Kabupaten Banjar yakni sekitar 20 tahun. Terkait pendapatan penjualan di masa covid 19 dengan toko kacang-kacangan, beliau menyatakan bahwa pendapatan tokonya mengalami penurunan yang signifikan sama seperti pedagang yang lain.

Di masa sebelum covid Pendapatan per hari Ibu Aim bisa mencapai 5 juta rupiah sedangkan ketika covid-19 menjangkit wilayah Indonesia dan juga berdampak pada ekonomi di pasar Astambul, beliau mengatakan bahwa pendapatannya menurun hingga 3 juta rupiah. Hal

tersebut menunjukkan bahwa covid-19 juga salah satu faktor yang menjadi penyebab menurunnya perekonomian masyarakat terutama di pasar Astambul.

Namun Ibu Aim menyatakan bahwa untuk menyiasati hal tersebut Beliau juga melakukan aktivitas lain sehingga dapat menjadi tambahan untuk penghasilan sehari-hari. Dengan adanya pernyataan tersebut, beliau merasa bahwa perekonomian di pasar Astambul yang menjadi tolak ukur pendapatan utamanya memiliki pengaruh penting dalam kehidupan sehingga ketika covid 19 mendampak pasar tersebut otomatis dagangan beliau juga ikut terdampak.

Informan 2 :

Pedagang yang juga merupakan bagian dari pasar Astambul yakni ibu Diah yang merupakan paruh baya yang bertempat tinggal di daerah sungai tuan serta berumur 50 tahun. Di pasar Astambul, ibu Diah memperjual belikan sembako sebagai usaha dagangannya. Usaha sembako berjalan dengan baik di toko beliau, hal tersebut dapat dilihat dari panjangnya masa usaha yakni mencapai 30 tahun untuk usaha sembakonya.

Sama seperti yang dikatakan oleh ibu Aim sebelumnya, dalam kasus ibu Diah pendapatan sembako setiap harinya juga mengalami penurunan pada masa covid-19. Pendapatan per hari sebelum covid-19 bisa di atas 3 juta rupiah untuk usaha sembako tersebut tetapi ketika

pandemi covid 19 maka penjualan mengalami penurunan sehingga pendapatanpun juga mengalami penurunan.

Hal tersebut disimpulkan dari pernyataan ibu Diah bahwa pasar Astambul di saat covid-19 mengalami suasana yang sangat sepi dan hampir tidak ada pembeli yang masuk di pasar tersebut dikarenakan covid-19. Perekonomian di pasar Astambul tersebut mengalami penurunan pada masa covid-19 dan tidak dapat terhindarkan sebagai dampak untuk para penjualnya.

Informan 3 :

Bapak Ramdani merupakan penjual atau pedagang yang berada di pasar Astambul serta berusia 40 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan hanya sebatas SMA dan tidak melanjutkan kembali ke jenjang yang lebih tinggi.

Beliau merupakan pedagang yang ada di pasar Astambul yang memperjual belikan obat-obatan. Berdasarkan pernyataan Bapak Ramdani beliau menyatakan bahwa selama covid-19 terdapat banyak penurunan terkait penjualan obat-obatannya. . Beliau mengatakan bahwa perubahan tersebut termasuk drastis dikarenakan sebelum pandemi covid-19 pendapatan penjualan obat-obatan bisa mencapai satu juta Rupiah per harinya. sedangkan dalam fase pandemi covid 19 Mengalami penurunan hingga setengah dari pendapatan yakni hanya mencapai 500.000 per harinya.

Bapak Ramdani sudah menjadi pedagang dengan memperjual belikan obat-obatan di pasar Atambul selama kurang lebih 10 tahun. Selama pandemi beliau hanya berusaha semaksimal mungkin untuk menjual dagangannya meskipun hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Ini tidak terlepas dari dampak pandemi bagi pedagang pada umumnya sehingga banyak pedagang termasuk Bapak Ramdani merasa kesulitan dalam menaikkan pendapatan di masa covid-19.

Beliau juga mengatakan bahwa tidak berniat untuk membuka gerai baru di luar pasar Astambul maupun secara online karena dapat menimbulkan risiko baru yang belum tentu dapat menaikkan pendapatan setiap harinya.

Terkait modal awal yang dimiliki oleh Bapak Ramdani untuk membuka usaha obat-obatan di pasar Astambul yakni melalui pinjaman. Pinjaman tersebut kisaran 5 juta rupiah pada 10 tahun yang lalu. Modal 5 juta tersebut dalam kurun waktu 10 tahun untuk sekarang dapat mengalami inflasi sehingga dapat mencapai 50 juta Rupiah.

Namun untuk sisi baiknya, Bapak Ramdani merasa bahwa pasar Astambul memiliki sarana prasarana yang memadai dengan adanya kamar mandi umum yang cukup, lahan parkir, keamanan dan kebersihan yang baik. Bapak Ramdani juga menyatakan bahwa beliau membuka gerai tokonya di pasar Astambul hingga pukul 11.00-12.00 siang saja.

Infoman 4 :

Pedagang lain yang juga merasa terdampak oleh covid-19 yakni ibu Masyuroh yang berdagang di pasar Astambul Kabupaten Banjar. Ibu masyuroh masih tergolong muda dikarenakan umurnya mulai memasuki umur 20 tahunan dengan pendidikan terakhir yakni SMK.

Beliau memiliki usaha di bidang barang yang berfungsi untuk pergi sekolah maupun di pendidikan yang lain yakni bisnis tas. Ibu Masyuroh sudah memasuki umur 3 tahun di pasar tersebut dalam memperjualbelikan produk tasnya. Menurutnya memang terdapat penurunan terkait penjualan dan pendapatan di masa pandemi covid-19 tetapi beliau tetap bersih Kukuh untuk memperjualbelikan produk tasnya hanya di Pasar Astambul Kabupaten Banjar tersebut.

Beliau juga menyatakan bahwa pendapatan dalam menjual tas di pasar Astambul yang di tempatnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam perekonomian sehari-harinya sehingga ketika terdampak covid-19 perekonomiannya menjadi sedikit terganggu. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa Kemajuan perekonomian yang ada di pasar Astambul Mengalami penurunan ketika adanya covid-19 yang nantinya dibutuhkan pengembalian ulang terkait aktivitas dan rutinitas sehingga pasar Astambul menjadi hidup kembali.

Informan 5 :

Pedagang yang lain yakni Ibu Nurul Hikmah yang merupakan pedagang kerupuk yang sudah memperjualbelikan dagangannya kurang

lebih 10 tahun di pasar tersebut. Beliau memasuki umur 47 tahun serta memiliki alamat yakni Sungai Tuan.

Di masa pandemi covid-19 memang dagangan kerupuknya mengalami penurunan tetapi beliau tetap bersyukur dikarenakan tetap ada pembeli meskipun tidak sebanyak sebelum pandemi. Ditambah lagi di saat liburan, anak-anak sekolah juga cukup banyak yang hilir mudik di toko beliau untuk membeli maupun melihat-lihat saja sehingga hal tersebut juga disyukuri oleh Ibu Nurul Hikmah. Beliau juga menyatakan bahwa selama masa pandemi pasar terlihat sepi karena pedagang tidak sebanyak sebelum pandemi.

Informan 6 :

Toko alat tulis juga termasuk dalam perekonomian yang ada di pasar Astambul Kabupaten Banjar. Salah satu penjual yang menjual peralatan alat tulis yakni Bapak Rahmani yang berusia 45 tahun dengan lulusan pendidikan terakhir Madrasah Aliyah.

Bapak Rahmani sudah menggeluti bidang bisnis Alat tulis di pasar tersebut sekitar 5 tahun dengan modal awal melalui pinjaman sejumlah 35 juta. Selama kurang lebih 2 tahun covid-19 melanda Indonesia dan negara sekitarnya, covid juga memiliki dampak yang sangat besar untuk pedagang yang ada di pasar Astambul salah satunya Bapak Rahmani yang menyatakan bahwa sebelum pandemi penghasilan per harinya bisa mencapai 500.000 namun ketika pandemi penghasilan per harinya hanya mencapai 300.000 ataupun di bawahnya. Hal tersebut tergantung dari

pembeli yang berdatangan di pasar tersebut serta memiliki kebutuhan terkait alat tulis sehingga pendapatan lebih rendah dari sebelum covid-19 melanda dan tidak dapat diperkirakan. Untuk mengatasi hal tersebut Bapak Rahmani memiliki usaha lain sehingga dapat menyambung hidupnya dan membantu perekonomiannya. Terkait keamanan dan kebersihan di pasar Astambul, Bapak Rahmani menyatakan keamanan sudah sangat baik dan kebersihan juga dijaga dengan seharusnya sehingga pasar tersebut dapat dinilai nyaman.

Informan 7 :

Toko baju tidak dapat terlepas dalam perekonomian yang ada di sebuah pasar tradisional termasuk pasar Astambul. Salah satu penjual baju di sebuah toko yang ada di pasar Astambul adalah ibu Ati. beliau merupakan seorang perempuan yang berusia 36 tahun yang memiliki lulusan pendidikan terakhir setingkat SD dan sekarang memiliki usaha baju di pasar tersebut.

Beliau telah menjalankan usaha tersebut selama 6 tahun dan memiliki cukup banyak pelanggan sehingga pada masa pandemi covid-19 tidak menutup kemungkinan bahwa beliau juga mengatakan usaha bajunya terdampak covid-19. Diawal sebelum covid melanda Pendapatan per hari ibu Ati bisa mencapai 700.000 per hari sedangkan ketika covid-19 menjangkit daerah tersebut penghasilan yang didapatkan Ibu Ati hanya mencapai 200.000 per harinya.

Hal ini membuat beliau resah sehingga untuk menangani masalah perekonomian yang merupakan suatu andil besar dari pasar Astambul, beliau menjual bajunya melalui online sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari biasanya.

Informan 8 :

Ibu Midah adalah seorang pedagang yang menjual berbagai macam barang fashion selama 14 tahun di pasar Astambul. Untuk penjualan pada masa covid per harinya bisa mencapai 500.000 tetapi pendapatan tersebut memang lebih rendah daripada pendapatan sebelum covid melanda. Usaha yang dilakukan ibu Midah untuk mengatasi hal tersebut yakni beliau memiliki reseller baju atau fashion yang diperjualbelikan sehingga tetap ada yang membeli produknya yang nantinya akan dijual kembali ke pedagang lain di luar sana.

Berdasarkan pernyataan Beliau juga menyatakan bahwa pasar Astambul memiliki keamanan yang ketat sehingga pedagang merasa aman dan nyaman ketika berjualan di pasar tradisional tersebut. Selain itu, dalam segi kebersihan juga dijaga dengan baik oleh petugas kebersihan yang bertugas sehingga lingkungan pasar menjadi lebih asri dan tidak ada sampah berserakan di sekitarnya. Tugas kebersihan datang setiap hari untuk membersihkan wilayah pasar sehingga dapat dipastikan bahwa pasar dijaga dengan baik oleh pengelolanya. Namun dalam hal keamanan dan kebersihan tetap memberikan upah yakni per harinya

7.000 untuk kebersihan dan keamanan per toko Rp20.000 per hari. Untuk pajak di pasar perbulannya Rp26.000.

Beliau juga merasa bahwa pasar Astambul memiliki peran yang besar dalam perekonomiannya sehingga keadaan covid-19 juga berdampak meskipun tidak sebesar dengan pedagang lain karena Ibu Midah sudah mengatasinya dengan adanya reseller yang berjualan secara online.

Informan 9 :

Toko kelontong juga merupakan salah satu objek usaha yang ada di dalam pasar Astambul Kabupaten Banjar. pengelola toko kelontong salah satunya yakni Ibu Pipah yang sudah 10 tahun menggeluti bidang toko kelontong sebagai usahanya.

Modal awal dari pembukaan toko tersebut merupakan modal pribadi dengan jumlah 15 juta rupiah. Pada masa pandemi, pendapatan otomatis turun drastis mulai dari 500.000 menjadi 300.000. Hal tersebut menyebabkan Ibu Pipah memiliki banyak hutang dikarenakan pendapatan yang sedikit namun kebutuhan hidup yang semakin banyak. Ketergantungan beliau pada pasar Astambul sebagai penghasilan utama menyebabkan beliau mengambil langkah untuk mengkreditkan barang dagangannya sehingga dapat mengatasi masalah di masa pandemi.

Untuk masalah kebersihan dan kenyamanan di pasar tersebut beliau menyatakan bahwa masih kurang dikarenakan ada biaya pajak yang semakin naik dan karcis pun begitu. Namun, di sisi lain pengelola

pasar Astambul memiliki peran aktif dalam mengelola pasar tersebut sehingga dapat menutupi masalah-masalah yang lain.

Informan 10 :

Bapak Muhammad Sobirin merupakan pengelolaan dan penjual beras di pasar Astambul yang sudah memulai usahanya mulai dari tahun 1998 dan sudah berjalan selama 24 tahun. Pada mulanya usaha beras ini masih menggunakan sistem kaki lima namun beliau membeli toko di pasar Astambul tahun 2000-an. Di awal pembukaan toko tersebut beliau memiliki modal sebesar 1-2 juta. Untuk di masa pandemi covid 19 pendapatan beras Mengalami penurunan yang drastis hampir separuh lebih. Sebelum covid-19 per harinya bisa mencapai 7 sampai 8 juta untuk penjualannya. namun ketika pandemi di tahun 2019 pendapatan hanya mencapai 2.000.000 hingga Rp3.000.000 saja. Namun di sisi lain pada tahun 2021 penjualan mengalami peningkatan yakni 4 hingga 5 juta Rupiah per harinya. Hal tersebut memang tidak seperti di awal sebelum pandemi tetapi peningkatan ini bisa dibilang titik balik toko beras bapak Muhammad Sobirin. Beliau tidak memiliki toko lain sehingga penjualan beras hanya dijual di pasar Astambul saja.

Hari biasa toko beras dibuka mulai dari jam 07.00 pagi hingga selesai dhuhur namun ketika pandemi hanya sampai jam 11.00 siang saja. Hal ini dikarenakan pasar yang memiliki kondisi sepi pada saat pandemi sehingga para pedagang memilih untuk menutup tokonya lebih awal. Dalam masalah kebersihan sudah cukup baik dikarenakan

lingkungan pasar dibersihkan oleh petugas setiap harinya. Untuk perihal kenyamanan juga tergolong nyaman serta pasar Astambul memiliki pengaruh besar pada kehidupan perekonomian bapak Muhammad Sobirin karena merupakan penghasilan utama di hidupnya.

Pasar Astambul dikelola oleh pemerintah sehingga beliau harus membayar pajak bulanan. Di lain sisi, untuk harga pasaran beras disesuaikan dengan kenaikan dan penurunan setelah hasil panen.

C. Tabel Penelitian

No	Nama	Usaha	Berjualan	Sebelum pandemi (per hari)	Seudah Pandemi (perhari)
1	Ibu Aim	Toko Kacang-kacangan	20 Tahun	5 Juta	3 Juta
2	Ibu Diah	Toko Sembako	30 Tahun	Diatas 3 juta	Dibawah 3 juta
3	Bapak Ramdani	Toko Obat	10 Tahun	1 Juta	5 Ratus Ribu
4	Ibu Masyuroh	Toko tas	3 Tahun	Tidak disebutkan pastinya	Mengalami penurunan
5	Ibu Nurul Hikmah	Toko Kerupuk	10 Tahun	Tidak disebutkan pastinya	Mengalami penurunan
6	Bapak Rahmani	Toko Alat Tulis	5 Tahun	5 Ratus Ribu	3 Ratus Ribu
7	Ibu Ati	Toko baju	6 Tahun	7 ratus ribu	2 ratus ribu
8	Ibu Midah	Toko Fashion	14 Tahun	Di atas 5 ratus ribu	Di bawah 5 ratus ribu
9	Ibu Pipah	Toko Kelontong	10 Tahun	5 ratus ribu	3 ratus ribu
10	Bapak Muhammad Sobirin	Toko Beras	24 Tahun	7-8 Juta	2-3 juta (2019) 4-5 Juta (2021)

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara tahun 2022

D. Analisis Data

1. Potensi pasar Astambul dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di masa pandemi covid-19

Pasar Astambul merupakan pasar tradisional yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat di Kabupaten Banjar. Kehidupan perekonomian masyarakat di sekitar pasar Astambul menitik beratkan pada penghasilan dan pendapatan utama dengan menjual barang-barang di pertokoan yang ada di pasar tersebut. Mayoritas masyarakat yang berada di daerah Astambul Kabupaten Banjar memiliki toko yang mencakup barang-barang yang ingin dijual di pasar Astambul sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan menyambung sehari-harinya.

Lokasi pasar Astambul memiliki lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk hal ini juga dikarenakan pasar Astambul memiliki fungsi yang penting dalam perekonomian di wilayah tersebut, sehingga tata ruang yang disediakan sebagai fasilitas para penjual yang akan bertemu pembeli dalam melakukan transaksi jual beli barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori lokasi Pasar yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah apabila lokasi tersebut bisa dibilang lokasi yang strategis (Adidasmita R, 2014).

Pasar Astambul memiliki sarana prasarana yang cukup baik yaitu adanya kantor pengelola, area parkir, tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelola limbah, toilet umum dan lain-lain serta dikelola

oleh pemerintah dan penataan pasar yang sudah sesuai dengan nomor 112 tahun 2007 Peraturan Presiden tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, toko, modern dan pusat perbelanjaan.

Pasar Astambul dapat dikategorikan sebagai pasar tradisional dikarenakan sudah mencakup beberapa aspek yakni pasar tradisional dikelola oleh pemerintah maupun swasta, transaksi tawar-menawar dapat berjalan dengan baik, tempat usaha yang beragam, dan barang-barang yang diperdagangkan merupakan hasil dari daerah tersebut, hal ini sesuai dengan teori pasar adalah tempat atau situasi dimana pembeli dan penjual membeli dan menjual barang dan jasa. Pasar merupakan salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pendapatan ekonomi suatu daerah. Pasar merupakan tempat menampung beberapa jenis produk pertanian yang berasal dari petani atau produk dari perusahaan yang memproduksi barang, pasar juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi perdagangan berupa jual beli barang, biasanya dipasar ada penjual yang menjual barang dagangannya dan disana ada pembeli (pelanggan) yang mencari barang yang mereka butuhkan (Alexandro et al., 2021). Semua aspek tersebut sudah masuk ke dalam pasar Astambul dikarenakan penjual-penjualnya juga beragam dan barang yang diperjual belikan juga beraneka ragam yang berasal dari daerah setempat.

Untuk penetapan harga terkait barang yang diperjual belikan, pedagang memiliki keputusan untuk memperjual belikan barangnya dengan harga pasar yang ada dikatakan harga pasaran memiliki mekanisme yang

cukup menarik karena kenaikan dan penurunannya tidak bisa ditelaah dengan angka saja namun dengan analisis yang mendalam. Hal ini menyebabkan kenaikan dan penurunan harga dalam pasaran juga mempengaruhi harga yang dijual terkait barang yang dimiliki oleh toko-toko yang ada di pasar Astambul.

Pasar Astambul memiliki potensi pasar yang cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari mekanisme penjualan yang ada di pasar yang tidak mengalami persaingan yang buruk dikarenakan berbagai penjual yang ada di pasar tersebut memiliki potensinya masing-masing untuk memperjuangkan barang yang menjadi minatnya dan diminati oleh pembeli yang meminatinya juga. Dengan adanya hal tersebut potensi pasar memiliki kekuatan dan daya kemungkinan yang bisa dikembangkan sesuai dengan aspek-aspek penjual yang ada di pasar Astambul tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian dari potensi yakni kemampuan yang bisa dikembangkan (Boediono, 2015).

Potensi pasar yang bisa dikembangkan di pasar Astambul yakni potensi dalam menaikkan pendapatan penjual yang bisa dinaikkan kembali secara signifikan setelah adanya covid 19. Sebagian penjual sudah memiliki potensi untuk berinisiatif menjalani penjualan secara online maupun melalui reseller atau dengan cara mengkreditkan barang dagangannya kepada pembeli sehingga dibutuhkan beberapa langkah kembali untuk mengedukasi penjual lain agar dapat mengikuti jejak tersebut. Namun, tetap harus disesuaikan dengan jenis barang yang diperjual belikan oleh penjual tersebut, teori ini

juga disebutkan oleh Kustiyono et al., 2022 industri yang mampu bertahan selama pandemi covid 19 adalah yang terkait dengan memenuhi kebutuhan dasar antara lain listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan otomotif dan perbankan. Industri yang mengalami perkembangan selama pandemi covid 19 adalah makanan, obat obatan, informasi dan teknologi komunikasi.

Covid 19 memiliki andil yang besar dalam perekonomian yang ada di pasar Astambul Kabupaten Banjar. Covid-19 menyebabkan dampak negatif bagi perekonomian yang ada di pasar tradisional tersebut salah satunya kurangnya jam operasional yang biasanya pasar Astambul buka dari jam 7 sampai dengan jam 12, menjadi buka dari jam 7 sampai dengan jam 10 saja. Sehingga menyebabkan penurunan pendapatan. pedagang merasa kesulitan akan perubahan drastis terkait pendapatannya tiap hari sehingga cenderung merasa kebingungan untuk mengatasi hal tersebut. Penanggulangan kembali dibutuhkan dikarenakan pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat harus terus direalisasikan karena untuk mengatasi keterpurukan atas adanya covid-19.

Dari 10 pedagang tersebut terdapat berapa pedagang yang sudah mengatasi dengan baik mulai dari menjual secara online dan memiliki usaha lainnya sebagai sampingan sehingga tidak berpatok pada penghasilan yang mereka miliki di toko pasar Astambul.

Temuan penelitian ini ialah ada beberapa mayoritas pedagang yang ada di pasar Astambul memiliki pengetahuan terkait berdagang secara

online, dan ada juga masih kurang sehingga ketika covid-19 melanda mereka hanya cenderung berpasrah diri dan belum melakukan hal-hal yang bisa menaikkan pendapatannya secara signifikan. Dengan adanya hal tersebut dapat dipastikan bahwa pendapatan dari pedagang tidak dapat berubah seperti sedia kala dikarenakan sampai saat ini covid-19 masih memiliki andil yang besar dalam dampak perekonomiannya, sehingga peranan edukasi mengenai berjualan secara online sangat di perlukan sebagai salah satu siasat dalam menghadapi dampak pandemi covid 19. hal ini sesuai dengan teori pandemi covid 19 menyebabkan pengusaha disektor kecil seperti pasar tradisional, UMKM, dan pelaku usaha di bisnis makanan dan minuman untuk mengubah mereka menjadi bisnis online. (Dianda & Pandin, 2021).

Temuan ini juga diperkuat dengan potensi pasar tradisional Astambul yang sebenarnya cukup baik menjadi kurang maksimal dikarenakan pedagang tersebut kurang adanya edukasi terkait peningkatan pendapatan yang bisa meningkatkan potensi pasar di masa pandemi covid-19. Oleh karenanya potensi pasar tersebut harus selalu ditingkatkan sehingga para pedagang juga menjadi lebih nyaman dan tentram.

Potensi pasar Astambul dalam perekonomian di masa pandemi memang masih dalam tahap standar tetapi para pedagang sudah berusaha keras untuk mengatasi hal tersebut dikarenakan covid 19 merupakan dampak yang tidak bisa diprediksi terkait adanya penurunan dalam pendapatan perekonomian untuk para pedagang tersebut.

Dari hasil penelitian juga memaparkan bahwa pasar Astambul merupakan pusat pasar tradisional yang ada di Jalan Ahmad Yani Kabupaten Banjar yang menjadi pusat pengembangan ekonomi masyarakat terkait jual beli yang ada di pasar tersebut. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan menjual barang-barang dagangannya di pasar Astambul. Dengan begitu kerjasama antar pedagang dan pengelola serta pemerintah dibutuhkan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat menjadi lebih maju kembali (Zahraturrahmi et al., 2021).

2. Tinjauan ekonomi islam terhadap potensi pasar Astambul dalam mengembangkan perekonomian dimasa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang kepada 10 informan yang berjualan di pasar Astambul bahwa tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi pasar Astambul dalam mengembangkan perekonomian di masa pandemi covid 19 tidak adanya hal hal yang bertentangan dengan prinsip prinsip ekonomi Islam. Serta ada beberapa hal yang menjadikan pasar Astambul ini memiliki potensi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut :

a. Kehalalan Produk

Kehalalan produk merupakan salah satu hal yang terpenting dalam dalam berdagang, Adapun barang dagangan yang diperjual belikan di pasar Astambul beragam serta barang barang yang diperbolehkan dalam Islam, misalnya seperti sayuran, pakaian,

makanan dan lain-lain. karena Allah SWT melarang orang-orang Islam mengonsumsi makanan yang terlarang dan melarang menikmati keuntungan yang tidak sesuai dengan syariat karena bisa menyebabkan hilangnya keberkahan.

b. Keamanan

Sebagai umat Islam kita wajib menerapkan nilai-nilai Islami agar dapat mewujudkan keamanan. Adapun dari hasil wawancara bahwa para pedagang diwajibkan untuk membayar iuran keamanan setiap bulannya hal ini bertujuan untuk memberikan keamanan kepada pembeli dan pengunjung agar terhindar dari kejahatan-kejahatan seperti pencurian, penipuan dan lain-lain.

c. Kebersihan

Islam mengajarkan tentang kebersihan dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam berdagang. Adapun kebersihan lingkungan di pasar Astambul ini sudah cukup lumayan bagus karena adanya pengelolaan yang baik serta iuran kebersihan yang setiap bulannya dibebankan kepada pedagang.

d. Harga produk yang lebih murah

Di dalam ekonomi Islam diperbolehkan menggunakan berbagai strategi untuk menentukan harga pada suatu produk, sepanjang strategi tersebut tidak menghalalkan cara bathil, tidak melakukan penipuan dan kebohongan untuk menzalimi pihak lain. kenaikan dan penurunan harga disesuaikan dengan harga pasaran, tidak adanya pemalsuan

produk, terhindar dari penyimpangan terkait kecurangan takaran maupun timbangan, Hal tersebut sudah diterapkan di pasar Astambul dikarenakan penjual yang memperjual belikan barang dagangannya sudah dapat dipastikan halal dan sesuai syariat Islam dikarenakan sarana dan prasarana serta pengawasan yang ada di pasar tersebut cukup ketat sehingga penjual-penjual dan pembeli juga harus menaati peraturan yang berlaku.

- e. Etika bisnis Islam terhadap para pedagang yang berjualan di pasar Astambul

Persaingan usaha yang ada di pasar Astambul tidak mengalami keburukan dikarenakan para pedagang yang ada di pasar tersebut memiliki barang dagangan yang berbeda-beda sehingga dapat dipastikan bahwa persaingannya berjalan dengan sehat dan sesuai dengan syariat Islam. Para pedagang yang berjualan di Pasar Astambul lebih mengutamakan keberkahan dan kemaslahatan bersama dari pada keuntungan yang sebesar besarnya, sebagaimana terdapat dalam QS. Asy Syura/62:47

اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَمَّا لَكُمْ مِنْ مَلْجَأٍ يَوْمَئِذٍ
وَمَا لَكُمْ مِنْ نَكِيرٍ ٤٧

Artinya "Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak dapat memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari dosa dosamu" (QS Asy Syura/62 : 47)

hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi yaitu berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat. (Yusuf Qardhawi, 2003, hlm.276)

Potensi pasar dalam pengembangan ekonomi masyarakat di masa covid 19 dalam pandangan ekonomi Islam di pasar Astambul sudah dinyatakan cukup baik dikarenakan pedagang-pedagang sudah mengusahakan adanya pendapatan yang lebih baik dari masa ke masa dengan tetap memperhatikan syariat-syariat Islam yang berlaku. Di lain sisi mayoritas pedagang juga saling mendukung satu sama lain dikarenakan mengalami dampak yang sama terkait penurunan pendapatan selama masa covid 19. Hal ini sesuai dengan perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor perdagangan melalui keberadaan pasar tradisional diberbagai daerah. Kebijakan penanganan pandemi covid 19 berdampak signifikan terhadap pendapatan pasar tradisional pedagang (Nasution, 2022).

Kegiatan ekonomi dalam bermasyarakat di pasar Astambul ini juga mengatur urusan terkait kepemilikan serta distribusi barang yang ada di pasar tersebut. Tidak lupa bahwa ekonomi masyarakat juga mengelola Swadaya yang bisa diusahakan terkait ekonomi tersebut sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan dari masing-masing pedagang yang ada di pasar Astambul.

Oleh karena itu potensi pasar yang ada di pasar Astambul sudah meningkat cukup signifikan dikarenakan usaha yang diupayakan oleh

para pedagang tersebut dalam menaikkan pendapatan selama masa pandemi dan menaikkan perkembangan ekonomi masyarakat dengan tidak melepas syariat-syariat Islam yang berlaku di masyarakat.